

**EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR DALAM PROSES
KOMUNIKASI BELAJAR PADA ANAK TUNAGRAHITA
KELAS XI C SMALB NEGERI PEMBINA ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FATIMAH FAJAR
NIM. 3012016038

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA 2021 M / 1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Insitut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh:

**FATIMAH FAJAR
NIM: 3012016038**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. SAMSUAR, MA
NIP.197605222001121002**

Pembimbing II,



**DEDY SURYA, M.Psi
NIP.199107172018011001**

Telah dinilai oleh panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa dinyatakan lulus dan diterima sebagai tugas akhir
Penyelesaian program sarjana (S-1) Dalam
Ilmu komunikasi dan penyiaran islam

Pada hari/tanggal:
Jum'at, 16 Juli 2021 M
6 Zulhijah 1442 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Sekretaris

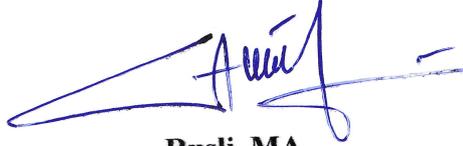

Dr. Samsuar, MA
NIP. 197605222001121002


Dedy Surya, M.Psi
NIP. 19910717 201801 1 001

Penguji I

Penguji II


Yusnami, S.Ag,MA
NIP. 19730318 199905 1 001


Rusli, MA
NIP. 198003182009011004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institute Agama Islam Negeri Langsa




Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 2009121 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FATIMAH FAJAR

Nim : 3012016038

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab Dan Dakwah / Komunikasi Dan
Penyiaran Islam

Alamat : Desa Kaloy, Dusun Kaloy, Kecamatan Tamiang Hulu,
Kabupaten Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Evektivitas Media Gambar Dalam Proses Komunikasi Belajar Pada Anak Tunagrahita Kelas X1C SMALB Negeri Pembina Aceh Tamiang”**, adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa 15 Juni 2021

Yang Menyatakan



Fatimah Fajar
Fatimah Fajar

Nim: 3012016038

ABSTRAK

Fatimah Fajar, 2021, *Efektivitas Media Gambar Dalam Proses Komunikasi Belajar Padaanak Tunagrahita Kelas XI C SMALB Negeri Pembina Aceh Tamiang*. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Salah satu aspek penting dalam membangun komunikasi yang baik antara anak tunagrahita dengan guru dalam proses komunikasi belajar. Komunikasi belajar yang baik dalam proses penyampaian pesan pada anak tunagrahita ialah dengan menggunakan media gambar sebagai alat komunikasi yang efektif. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ialah bagaimana efektivitas media gambar dalam proses komunikasi belajar pada anak tunagrahita kelas XI C SMALB Negeri Pembina Aceh Tamiang dan apa hambatan yang dihadapi oleh pengajar dalam menggunakan media gambar pada proses komunikasi belajar kemampuan anak tunagrahita kelas XI C SMALB Negeri Pembina Aceh Tamiang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research), dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian berupa laporan apa adanya, tentang sesuatu yang aktual dengan menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi, serta sifat penelitian ini adalah kualitatif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah purposive sampling, ialah siswa khusus bagian tunagrahita terdiri dari 12 siswa diantaranya: 7 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan. Sebagai sumber data peneliti mengambil 4 siswa, diantaranya ialah Nabila, Agustina, Bagas, Kurnia ika. Keempat siswa tersebut menjadi "purposive sampling". Dikarenakan keempat siswa tersebut termasuk dalam golongan tunagrahita ringan, mudah diajak komunikasi, memiliki tingkat pemikiran yang rendah namun memiliki semangat belajar kuat. Walaupun terkadang mudah cepat bosan suka bermain dan mudah lupa apa yang pelajari.

Hasil temuan penelitian ini ialah proses komunikasi belajar memudahkan anak tunagrahita menerima pesan-pesan komunikasi yang disampaikan guru, sehingga proses komunikasi tersebut berjalan efektif. Hambatan yang dihadapi oleh pengajar dalam menggunakan media gambar pada proses komunikasi belajar ialah dimana perkembangan emosional anak tunagrahita yang berubah-ubah, dan anak tunagrahita memiliki pola pikir yang berbeda dari pada anak normal lainnya, dan tidak hanya itu lingkungan tumbuh anak tunagrahita sangat mendominasi bagaimana caranya ia bersosialisasi dengan kekurangan yang menghambatnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana yang berjudul: *“Efektivitas Media Gambar Dalam Proses Komunikasi Belajar Pada Anak Tunagrahita Kelas XI C SMALB Negeri Pembina Aceh Tamiang,”* Shalawat beriringan salam atas junjungan alam Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah berjuang menegakkan kalimah tauhid dipermukaan bumi Allah ini.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi dikarenakan kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tetapi berkat arahan dan tuntunan dari Bapak pembimbing yang membimbing dan memberikan bantuan motivasi, saran serta dorongan moral baik langsung maupun tidak langsung sampai terselesainya penyusunan skripsi ini. Karena itu penulis ucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Ketua Jurusan, Para Dosen dan seluruh Civitas Akademik yang juga telah banyak membantu.
2. Bapak Dr. Samsuar, MA selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Dedy Surya, M.Psi selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak membantu saya dalam penulisan skripsi ini.

3. Teristimewa Ayah (Rabiansyah) dan Ibu (Fatimah Aini) tercinta yang telah berjasa besar mendidik, membimbing, memotivasi dan mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Buat kakak, abang dan adik saya (Sri, Sabri, dan Zikri) dan seluruh keluarga besar yang telah mendukung,
5. Rekan-rekan sahabat seperjuangan khususnya KPI Unit 2 yang tidak bosan-bosannya memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung yang membantu di dalam kelancaran penulis skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah SWT., yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Selaki lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah membantu atas kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya, Amin.

Skripsi ini telah tersusun sedemikianrupa namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas Iman, Islam dan Ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT.

Langsa, 24 juni 2021

Penulis

Fatimah Fajar
Nim: 3102016038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTARK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penjelasan Istilah.....	5
E. Kerangka Teori.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	6
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Komunikasi Belajar	13
1. Pengertian Komunikasi Belajar	13
2. Unsur – Unsur Komunikasi	14
3. Proses Komunikasi	14
4. Komunikasi Verbal	15
5. Komunikasi Lambang	15
6. Hambatan Dalam Komunikasi	15

B. Makna Dalam Komunikasi	16
C. Proses Komunikasi Belajar Anak Tunagrahita	16
D. Anak Tunagrahita	17
1. Pengertian Anak Tunagrahita	17
2. Klasifikasi Anak Tunagrahita	18
3. Perkembangan Bahasa Anak Tunagrahita	19
E. Media Pembelajaran Anak Tunagrahita	20
1. Media Pembelajaran	20
2. Kegunaan Media Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita	21
3. Efektivitas Media Pembelajaran	21
4. Media Gambar Dalam Proses Belajar Anak Tunagrahita	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Sumber Penelitian	23
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Teknik Analisis Data	26
E. Teknik Menjaga Keabdahan Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Tujuan	29
C. Struktur Organisasi SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang	29
D. Efektivitas Media Gambar Dalam Proses Komunikasi Belajar Pada Anak Tunagrahita Kelas XI C SMALB Negeri Pembina Aceh Tamiang	30
E. Hambatan Yang Dihadapi Oleh Pengajar Dalam Menggunakan Anak Tunagrahita Kelas XI C SMALB Negeri Pembina Aceh Tamiang	38
F. Analisis Peneliti	41

BAB V PENUTUP	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran-saran	43
DAFTAR KEPUSTAKAAN	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu penyampaian informasi dan gagasan serta ide-ide dari komunikator dan komunikan, biasanya aktivitas komunikasi ini baik berupa dalam bentuk tulisan maupun lisan. Berbagai fenomena dalam kehidupan manusia selalu melewati tahapan komunikasi yang terpaut dalam kehidupan manusia, dengan kata lain manusia memerlukan berkebutuhan berkomunikasi. Setiap insan manusia didunia ini memiliki perbedaan antara satudan lainnya. Perbedaan inilah yang menjadikan manusia beragam perbedaan baik dari segi fisik, mental, sikap serta kebiasaan yang berbeda pula. Maka dari pada itu setiap anak yang terlahirpun memiliki perbedaan dengan anak lainnya. Begitu pula dengan kemampuan berkomunikasi, ada yang dengan mudah dan tidak mudah dalam berkomunikasi. Pendidikan hak bagi setiap anak mulai dari sejak usia dini hingga dewasa. Namun apabila anak pada umumnya bisa dengan mudah menyerap dan memahami pelajaran. Berbeda dengan anak tunagrahita, yang mana murid tunagrahita mempunyai mental di bawah rata-rata dan harus mendapat bimbingan khusus.

Tunagrahita ialah sebuah keadaan seorang anak yang mempunyai mental dibawah rata-rata anak pada dasarnya. termasuk ke dalam ketunaangrahita, dikarenakan bagian ketunaan ini memahami dan khusus membahas tentang kondisi mental anak di bawah rata-rata. Kegunaan pengkhususan pada bagian ini

lebih membuat anak-anak yang termotivasi dan tidak tertinggal baik dari segi kehidupan, dan lain sebagainya.¹

Anak tunagrahita sangat memerlukan perlakuan khusus sesuai dengan kondisinya. Karena anak tunagrahita tidak hanya cukup sekali atau dua kali pengulangan pelajaran. Oleh sebab itu, proses komunikasi pada anak tunagrahita dilakukan secara bertahap dan juga sesuai dengan kemampuan anak-anak yang menerima pesan agar terjadi komunikasi yang efektif.

Efektivitas sebuah komunikasi dilakukan bisa dalam bentuk berbagai pola dan metode yang digunakan. Salah satunya yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan penyampaian pesan dari komunikator dan sering terjadi pada dua orang atau bisa lebih dari dua orang.

Anak tunagrahita mempunyai tingkat kesulitan terdapat dalam memahami sesuatu hal yang abstrak maka dari itu anak tunagrahita harus dibantu dengan media-media sebagai penolong indera anak tunagrahita memahami dan menarik perhatiannya secara perlahan-lahan.² Setelah penulis amati di lapangan anak tunagrahita tertarik dengan media gambar. Warna-warni di dalam gambar mengesankan pelajaran agar tidak bosan dan mudah memahami. Dari sisi komunikasi dan juga media yang tergambar, merupakan proses penyampaian komunikasi yang digunakan oleh guru dan anak tunagrahita sehingga proses belajar-mengajar menjadi mudah dan efektif. Dan juga media gambar menjadi penghubung agar lebih melekatnya pelajaran di benak anak tunagrahita, jadi

¹ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), h. 103.

² Kustandi & Sutjipto. *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2013), h. 41

dengan efektifnya proses belajar-mengajar maka tidak ditemukan hambatan di dalam proses tersebut.

Fenomena yang terjadi di SMA LB Negeri Pembina Aceh Tamiang, terlihat bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru dan murid memiliki beberapa hambatan. Hambatan yang tidak lain dari murid itu sendiri. Mengingat bahwa anak tunagrahita memiliki keterbelakangan mental maupun belajar. Sehingga proses komunikasi pada murid tunagrahita masih memiliki hambatan. Untuk itu perlu adanya komunikasi yang baik, untuk melihat seberapa pelajaran tercerna dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang penulis teliti, bahwa penggunaan media gambar dalam menggunakan komunikasi yang lebih efektif agar anak-anak tunagrahita mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Sebagaimana kaitan tersebut peneliti terapkan sesuai *“Efektivitas Media Gambar Dalam Proses Komunikasi Belajar Pada Anak Tunagrahita Kelas XI C SMA.LB Negeri Pembina Aceh Tamiang”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media gambar dalam proses komunikasi belajar pada anak Tunagrahita kelas XI C SMALB Negeri Pembina Aceh Tamiang?
2. Apakah hambatan penggunaan media gambar dalam proses komunikasi belajar pada anak Tunagrahita kelas XI C SMALB Negeri Pembina Aceh Tamiang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penggunaan media gambar dalam proses komunikasi belajar pada anak Tunagrahita kelas XI C SMALB Negeri Pembina Aceh Tamiang.
- b. Untuk mengetahui hambatan penggunaan media gambar dalam proses komunikasi belajar pada anak Tunagrahita kelas XI C SMALB Negeri Pembina Aceh Tamiang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat di ambil dua manfaat:

- a. Manfaat Teoritis.
 - 1) Temuan penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan komunikasi belajar anak tunagrahita dan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan kajian komunikasi belajar.
- b. Secara Praktis.
 - 1) bagi guru
Menciptakan ide-ide serta suasana belajar yang nyaman agar anak-anak lebih tertarik belajar.
 - 2) Bagi anak tunagrahita
Meningkatkan minat dan motivasi pada belajar anak tunagrahita terhadap komunikasi belajar yang menggunakan media gambar.

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ialah sebagai penafsiran dari istilah yang penulis terapkan dalam penelitian ini ialah:

1. Efektivitas

Adapun yang penulis maksud dengan efektivitas dalam pembahasan ini yaitu dampak perubahan dari media gambar yang terlihat dalam proses komunikasi belajar pada anak Tunagrahita kelas XI C SMALB Negeri Pembina Aceh Tamiang.

2. Media Gambar

Media gambar ialah media cetak yang meniru replica dari benda atau makhluk lain yang mana sebagai sarana untuk mengedukasi dan sebagai alat penyerupa yang asli, agar anak-anak tertarik dalam minat belajar.

3. Komunikasi Belajar

Komunikasi belajar ialah suatu proses penyampaian pesan-pesan informasi murid tunagrahita yang berbeda prosesnya dari pada anak umumnya.

4. Tunagrahita

Tunagrahita ialah keadaan anak yang berbeda dari anak umumnya pada bagian mental dan tingkat pemahaman akan sesuatu hal yang abstrak sehingga anak tunagrahita sulit dalam memahami sesuatu.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori yang di gunakan dalam penelitian ini ialah teori informative yang di kembangkan oleh samon dan weaver (1949). Teori samon weaversalah satu teori kategori klasik, yang sesuai dengan penelitian ini, teori ini memfokuskan komunikasi sebagai titik transmisi pesan dan transmitter menggunakan media dalam hal berkomunikasi, hal ini membuat teori ini sejalan dengan penelitian ini dikarenakan apabila media penyampaian nya baik maka baik pula komunikasi terjalin dan efektif.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian skripsi ini penulis mencantumkan beberapa kajian terdahulu yang menjadi revesensi rujukan dalam penelitian ini, ialah:

1. Penelitian ilmiah yang pertama, *Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media gambar pada siswa tunagrahita kelas III Semester II di SDLB Negeri Cangakan Karanganyar tahun pelajaran 2009/2010*”, oleh Cecilia Tyas Rosary Wulandari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, pada tahun 2010. Metode Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggris diartikan classroom action research (CAR) dan berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui media gambar pada siswa tunagrahita kelas III SDLB Negeri Cangakan Karanganyar tahun pelajaran 2009/2010.³

³ Cecilia Tyas Rosary Wulandari, *Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media gambar pada siswa tunagrahita kelas III Semester II di SDLB Negeri Cangakan*

2. Karya ilmiah kedua, oleh Denik Shalihah, dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Tunagrahita Kelas VII SMPLB DI SLB Negeri 1 Gunung Kidul”* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk *Single Subject Research (SSR)* dengan desain A 1- B-A-2. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 anak Tunagrahita kelas VII di SLB Negeri 1 Gunung Kidul pengumpulan data dilakukan dengan tehnik tes lisan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistic deskriptif yang meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan bercerita setelah menggunakan media gambar berseri. Pada fase baseline -1 (A1) mean level sebesar 40,28, pada fase intervensi (B) mean level meningkat kembali menjadi 90,28. Berdasarkan hasil peneliti tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengguna media gambar berseri berpengaruh positif terhadap kemampuan bercerita anak tunagrahita kelas VII di SLB Negeri 1 Gunung Kidul tahun ajaran 2017/2018.⁴
3. Karya Ilmiah Yang Ketiga, *“Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Kelompok*

Karanganyar tahun pelajaran 2009/2010”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010), h. 30.

⁴ Denik Shalihah, *“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Tunagrahita Kelas VII SMPLB DI SLB Negeri 1 Gunung Kidul*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, 2018), h. 41

B RAUDHATUL ATHFAL MASYITHAH Madugondo Kajoran Kabupaten Magelang Jawa Tengah tahun pelajaran 2013/2014”, oleh Siti Nasriyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2014. Jenis metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Hasil penelitian pada pra tindakan, diketahui bahwa jumlah siswa yang telah mampu mengeja kata sebanyak 11 anak (50%) dan jumlah siswa yang belum mampu adalah 11 anak (50%). Pada siklus I, jumlah siswa yang telah mampu mengeja kata sebanyak 15 anak (68,18%) dan yang belum mampu adalah 7 anak (31,81%). Pada siklus II, jumlah siswa yang telah mampu mengeja kata sebanyak 19 anak (86,36%) dan yang belum mampu adalah 3 anak (13,64%).⁵

Penelitian yang tertera di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Berikut beberapa persamaan dan perbedaannya ialah:

1. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Cecilia Tyas Rosary Wulandari.

5 Siti Nasriyah, *“Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Kelompok B RAUDHATUL ATHFAL MASYITHAH Madugondo Kajoran Kabupaten Magelang Jawa Tengah tahun pelajaran 2013/2014”*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), h. 14.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang diteliti sebelumnya oleh Cecilia Tyas Rosary Wulandari yaitu sama-sama meneliti tentang media gambar di dalam lingkungan sekolah dalam hal belajar-mengajar.

Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada metode penelitian Cecilia Tyas Rosary Wulandari, yang mana metode Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggris diartikan *classroom action research* (CAR). Sedangkan penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian berbasis penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian berupa laporan apa adanya tentang sesuatu yang aktual. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu perbedaan yaitu objek penelitian serta lokasi penelitian yang berbeda. Cecilia Tyas Rosary Wulandari melakukan penelitiannya pada tahun 2010 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

2. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Denik Shalihah

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denik Shalihah yaitu sama-sama meneliti tentang media gambar di dalam lingkungan sekolah.

Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada metode penelitian Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A 1- B-A-2. Subjek dalam

penelitian ini adalah 1 anak Tunagrahita kelas VII di SLB Negeri 1 Gunung Kidul pengumpulan data dilakukan dengan tehnik tes lisan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistic deskriptif yang meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Sedangkan penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian berbasis penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian berupa laporan apa adanya tentang sesuatu yang aktual. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu perbedaan yaitu objek penelitian serta lokasi penelitian yang berbeda. Denik Shalihah melakukan penelitiannya pada tahun 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

3. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nasriyah.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nasriyah yaitu sama-sama meneliti tentang media gambar.

Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian berbasis penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian berupa laporan apa adanya tentang sesuatu yang aktual. Serta perbedaan yang mendasar

antara keduanya yaitu perbedaan yaitu objek penelitian serta lokasi penelitian yang berbeda. Siti Nasriyah melakukan penelitian ini pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

G. Sistematika Pembahasan

Sebuah sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian sangat penting, sehingga memperudah gambaran terhadap penyelesaian pemecahan masalah dalam skripsi ini, maka dari pada itu peneliti menyusun penulisan skripsi ini dengan membaginya dalam 5 bab secara sistemastika pembahasan yang sesuai dengan keprodian ialah sebagai berikut:

Bab I (satu) adalah pendahuluan, pada bab ini bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II (kedua) adalah landasan teoritis, pembahasan dalam bab ini meliputi teori-teori yang akan dipakai dalam penelitian.

Bab III (tiga) adalah metode penelitian, bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV (empat) adalah hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil Penelitian yang isinya mencakup tentang pembahasan efektivitas media belajar antar guru dan siswa tunagrahita kelas XI C SMALB Negeri Pembina Aceh Tamiang.

Bab V (lima) adalah penutup, hanya berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Komunikasi Belajar

1. Pengertian Komunikasi Belajar

Secara etimologi (bahasa), komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Komunikasi menyaranakan bahwa suatu pikiran, makna atau pesan dianut secara sama.⁶ Sedangkan secara terminologi komunikasi adalah penyampaian suatu pernyataan seorang kepada orang lain.⁷

Menurut Everett M, Rogers dan Lawrence Kincaid, sebagaimana dikutip oleh Wiryanto menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.⁸

Komunikasi bisa di simpulkan ialah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media, baik media elektronik atau pun sebagainya. Sedangkan kata belajar, menurut Satrianawati merupakan proses mencari pengalaman yang membutuhkan proses yang kompleks. Belajar terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Sehingga proses belajar terjadi disadari ataupun tidak disadari.⁹

⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2007, h. 46

⁷ Tonuny Suprpto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Meclia Pressind, 2009), h.135

⁸ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.6

⁹ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 1

Komunikasi belajar ialah salah satu kegiatan penyampaian pesan dari komunikatornya seorang guru dan komunikan seorang siswa yang melalui perantara media seperti suara, gambar dan lain sebagainya.

2. Unsur – Unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi yang paling mendasar ialah terdiri sebagai berikut:

- **Pertama** sebagai unsur utama ialah sosok komunikator sebagai pemegang penting peran dalam berkomunikasi.
- **Kedua** unsur yang amat penting ialah pesan merupakan bentuk dari ide-ide dan lambang-lambang yang penting untuk disampaikan.
- **Ketiga** ialah unsur sebagai alat perantara yaitu media
- **Keempat** ialah komunikan orang yang akan menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.
- **Kelima** yaitu efek yang mana efek merupakan respon dari komunikan yang merupakan hasil dari penyampaian pesan dari komunikator atau disebut feed back.

3. Proses Komunikasi

Proses komunikasi ialah sebuah aktivitas mentransfer pesan dan ide-ide serta gagasan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang menjadi sarana penting sebuah proses komunikasi tersebut berjalan dengan semestinya.

4. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal ialah komunikasi bertatap muka tanpa melalui teks ataupun melalui media elektronik sebagai sarana penghubung. Interaksi ini lebih memungkinkan komunikator dan komunikan lebih efektif untuk berkomunikasi.¹⁰

5. Komunikasi Lambang

Menurut Ensiklopedia, lambang adalah suatu tanda atas dasar kesepakatan atau persetujuan bersama (meliputi juga semboyan dan kata-kata sandi) serta berbagai tanda umumnya. Sehingga komunikasi lambang ialah komunikasi dengan perantara lambang-lambang maupun symbol-simbol.

6. Hambatan dalam komunikasi

Sebuah proses komunikasi akan terhambat apa bila sarana penyampaian pesan dalam komunikasi tersebut tidak baik dan mudah membosankan sehingga terkadang membuat para komunikan tidak memahami apa pesan yang disampaikan oleh komunikator. Sering terjadi hambatan dalam komunikasi ialah apabila antara komunikan dan komunikator memiliki persepsi berbeda dan mempunyai tujuan masing-masing sehingga proses tujuam komunikasi tersebut terhambat.

B. Makna Dalam Komunikasi

Makna dalam komunikasi ialah sebuah pesan yang terstruktur dari lambang-lambang yang mana, makna yang seharusnya diterima oleh komunikan oleh komunikator terhubung baik dan dimengerti maka makna dalam komunikasi tersebut berhasil. Namun setiap insane memiliki pikiran dan daya tangkap berbeda

10 HAFied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: RAjawali, Pers, 2014), h. 111

yang membuat makna dalam komunikasi sering terjadi gangguan komunikasi sehingga dari pengajar serta murid. Begitu juga hal ini terkait dengan makna komunikasi anak tunagrahita memiliki keterbelakangan mental dengan adanya hal ini membuat komunikasi terhambat. Maka dari pada itu, agar makna komunikasi anak tunagrahita mudah di mengerti ialah dengan menggunakan media gambar sebagai symbol komunikasi kepada anak tunagrahita. Tujuannya ialah guna menjelaskan dan menerangkan akan suatu hal dengan cara menggunakan symbol gambar dan lainnya.

C. Proses Komunikasi Belajar Anak Tunagrahita

Proses komunikasi belajar anak tunagrahita berbeda dari usia dini hingga ia dewasa. Terjadinya proses komunikasi ini tidak mudah dan memerlukan guru dalam bidang keahlian khusus tunagrahita. Media penyampaian proses komunikasi belajar anak tunagrahita bisa dengan media apa saja namun untuk mencapai standar ukuran seberapa cepat atau lambat proses ini berhasil tergantung masing-masing kemampuan anak-anak yang mengalami tunagrahita.¹¹

Penelitian mengenai anak tunagrahita oleh Espin dan Deno, yang dikutip dari buku Smith David yang berjudul *Inklusi: "Sekolah Rumah Untuk Semua"*. Menunjukkan bahwa faktor-faktor ini dapat juga mempengaruhi keefektifan proses belajar siswa terbelakang:

1. Sulit fokus dalam mengerjakan tugas
2. Sulit mengenal aspek-aspek penting di dalam tugas.
3. Sulit memahami pelajaran.

¹¹ Endang Rochyadi. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 19

4. Sulit memahami masalah utama dalam kegiatan belajar.
5. Sulit mengingat pelajaran yang disampaikan.¹²

D. Anak Tunagrahita

1. Pengertian Anak Tunagrahita

Tunagrahita berasal dari kata “tuna” dan “grahita”, tuna artinya cacat dan grahita artinya berfikir. Tunagrahita adalah kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang mental karena keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.¹³

Tunagrahita menurut Tatang Muhtar dan Anggi Setia Lengkana adalah anak di mana perkembangan mental tidak berlangsung secara normal, sehingga sebagai akibatnya terdapat ketidak mampuan dalam bidang intelektual, kemauan, rasa, penyesuaian sosial dan sebagainya. Anak tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi di mana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa tunagrahita merupakan anak yang memiliki kemampuan akademis di bawah rata-rata yang

¹² Smith David. *Inklusi: Sekolah Ramah Untuk Semua*, h. 120

¹³ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, h. 103.

¹⁴ Tatang Muhtar dan Anggi Setia Lengkana, *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif* (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019), h. 39

menyebabkan mereka tidak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan pada usianya selayaknya anak-anak normal.

2. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Klasifikasi pengelompokan anak tunagrahita terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan yang terakhir tunagrahita berat.

a) Tunagrahita ringan

Tunagrahita ringan memiliki tingkat kemampuan masih tergolong mudah memahami seperti, mereka masih dapat sedikit demi sedikit memahami pelajaran baik membaca, menulis, dan berhitung sederhana, namun itu sesuai dengan tingkat pengetahuannya juga.

b) Tunagrahita Sedang

Tunagrahita tingkat sedang dikelompokkan sedang karena masih tergolong mudah dalam mendidik mengurus diri sendiri dan memahami pelajaran.

c) Tunagrahita Berat

Tunagrahita berat ini tergolong sangat sulit tertolong tingkat mentalnya dikarenakan sangat sulit memahami apa pun.

3. Perkembangan Bahasa Anak Tunagrahita

Perkembangan bahasa anak tunagrahita terbilang agak lamban dan terkadang sulit untuk memahami keinginan anak tersebut dikarenakan perkembangan kognisi anak tunagrahita terhambat sejak dini. Anak tunagrahita

pada umumnya sangat memakan banyak waktu untuk mendapatkan hasil dari kegiatan belajar dan memahaminya sesuai dengan harapan.¹⁵

Seperti halnya anak-anak tunagrahita di manapun dan belajar bahasa apapun ternyata melalui tahapan dan proses yang sama. Perbedaan antara anak normal dengan tunagrahita adalah jumlah kosa kata dan perkembangan yang dicapai. Penelitian tentang kemampuan berbahasa anak tunagrahita dengan menggunakan ITPA (*Illinois Test of Psycholinguistic Abilities*) oleh Robert Ingall pada tahun 1987 menunjukkan bahwa:

- a. Anak tunagrahita memperoleh keterampilan berbahasa pada dasarnya sama seperti anak normal.
- b. Kecepatan anak tunagrahita dalam memperoleh jauh lebih rendah dari pada anak normal.
- c. Kebanyakan anak tunagrahita tidak dapat mencapai keterampilan bahasa yang sempurna.
- d. Perkembangan bahasa anak tunagrahita sangat terhambat dibandingkan anak normal, sekalipun pada MA yang sama. Dengan kata lain anak tunagrahita mengalami defisit dalam keterampilan bahasa.
- e. Anak tunagrahita mengalami kesulitan tertentu dalam menguasai gramatikal.
- f. Bahasa anak tunagrahita bersifat konkrit.
- g. Anak tunagrahita tidak dapat menggunakan kalimat majemuk, ia akan banyak menggunakan kalimat tunggal.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, h. 114.

Dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya perkembangan bahasa anak tunagrahita memiliki proses yang sama dengan anak normal. Tapi dengan kemampuan intelektual yang terbatas membuat perkembangannya juga tidak dapat seoptimal anak normal. Dalam pembelajaran harusnya penggunaan bahasa sangatlah diperhatikan oleh guru, guru harus menggunakan kalimat tunggal sederhana yang memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran.

E. Media Pembelajaran Anak Tunagrahita

1. Media Pembelajaran

Media merupakan sarana untuk membantu dalam melakukan kegiatan apapun, media yang di maksud disini ialah media yang digunakan sebagai tujuan media belajar. Sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar antara murid dan gurur dalam lingkungan sekolah. Jadi media pembelajaran ialah sebagai sarana dalam melakukan kegiatan belajar antara murid dan guru agar murid mudah memahami pelajaran.¹⁷

2. Kegunaan Media Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita

Kegunaan media pembelajaran bagi anak tunagrahita ialah media yang sangat penting guna menunjang keberhasilan belajara. Media bisa berguna sebagai alat penyemat belajar, mempermudah menambah ilmu pengetahuan dalam mengenal objek-objek dalam kelas.

¹⁶Endang Rochyadi. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 22-23

¹⁷ Asrorul Mais. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2018), h. 9

3. Efektivitas Media Pembelajaran

Efektivitas media pembelajaran merupakan hasil yang bisa ditinjau seberapa berhasil kemampuan anak mencapai mengenal suatu pelajaran. Dari beberapa media yang digunakan efektif apabila anak atau murid dari tunagrahita sedikit demi sedikit memahami pelajaran yang disampaikan guru kepadanya.

4. Media Gambar Sebagai Sarana Proses Belajar Anak Tunagrahita

Media gambar sarana yang teramat penting digunakan dalam proses belajar. Gambar merupakan media yang mudah di mengerti dan dikenal sebagai media pembelajaran yang efektif dimana mudah menarik minat sehingga pelajaran lebih hidup. Anak tunagrahita dikarenakan mental dibawah rata-rata membuatnya sulit memahami secara sesuatu yang abstrak sehingga media gambar inilah sebagai peran utama di dalam proses belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam melakukan penelitian ini ialah pendekatan fenomenologis, serta jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana merupakan jenis penelitian mendeskripsikan secara rinci sebagaimana yang terdapat di lapangan agar mudah di mengerti. Dan yang menjadi wilayah penelitian di dalam skripsi ini ialah SMALB NEGERI PEMBINA ACEH TAMIANG, di sekolah ini terdapat anak-anak berkebutuhan khusus yang menjalani pendidikan yang berbeda dengan anak umum lainnya, dikarenakan sekolah ini hanya menerima anak-anak berkebutuhan khusus dan memiliki guru-guru yang lebih bisa memahami karakter masing-masing kebutuhan siswa. Titik fokus penelitian ini lebih merujuk kepada siswa Tunagrahita. Siswa Tunagrahita memiliki kelas khusus tunagrahita, tunagrahita merupakan kondisi mental anak di bawah rata-rata.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan penelitian. Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud dapat ditemukan fakta atau penyebab. Sehubungan dengan topik penelitian ini, maka dari pada itu peneliti mencatat dan mendokumentasi data-data untuk menjawab persoalan bagaimana efektivitas

media gambar dalam proses komunikasi belajar pada anak Tunagrahita kelas XI C SMALB Negeri Pembina Aceh Tamiang.

B. Sumber Penelitian

Sumber penelitian terdapat dari dua data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Dalam buku Lexy J. Moleong disebutkan bahwa sumber data primer adalah sumber data berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.¹⁸ Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh informan yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti. Jadi dalam hal ini peneliti memperoleh sumber data primer melalui wawancara dengan Guru atau pengajar anak tunagrahita, Kepala Sekolah, serta siswa Tunagrahita kelas XI C SMALB Negeri Pembina Aceh Tamiang yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Guru atau pengajar anak tunagrahitatermasuk di dalam informan kunci. Penelitian ini membutuhkan informan kunci sebagai objek untuk memperoleh data dan topic dari penelitian ini.¹⁹

Perihal dalam melakukan pengumpulan data menggunakan tehnik, Purposive sampling yang mana merupakan salah satu tehnik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Siswa tunagrahita dan para

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 1999), h. 157.

¹⁹Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 53.

guru yang mengajar di SMALB Negeri Pembina berlokasi di Aceh Tamiang menjadi subjek penelitian, dengan memiliki guru berjumlah 12 orang. Siswa khusus bagian tunagrahita terdiri dari 12 siswa diantaranya: 7 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan. Guru Tunagrahita berjumlah 12 orang mereka menggunakan sistem privat dalam melakukan pelajaran, 1 orang guru mengajar berjumlah 4 orang siswa. Hal ini menunjang untuk keberhasilan dalam proses komunikasi belajar dengan anak tunagrahita.

Sebagai sumber data peneliti mengambil 4 siswa, diantaranya ialah Nabila, Agus, Bagas, Kurniawan. Keempat siswa tersebut menjadi “purposive sampling”.

Dikarenakan keempat siswa tersebut termasuk dalam golongan tunagrahita ringan, mudah diajak komunikasi, memiliki tingkat pemikiran yang rendah namun memiliki semangat belajar kuat. Walaupun terkadang mudah cepat bosan suka bermain dan mudah lupa apa yang pelajari. Dengan dilakukannya Purposive sampling diharapkan bisa menjadi jalan dalam menjawab permasalahan dari dalam penelitian, data sampling yang terdiri dari 4 orang siswa ini menjadi bahan penelitian dikarenakan siswa-siswi tersebut memudahkan peneliti dikarenakan siswa-siswa tersebut tergolong tunagrahita ringan. Hal ini yang membuat peneliti menjadikan keempat siswa tersebut menjadi objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data-data yang diperoleh dari referensi dan jurnal-jurnal ilmiah yang menguatkan bukti untuk mengkayakan wawasan terhadap hasil dari penelitian ini

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui beberapa tahapan teknik sehingga proses berjalan lancar:

1. Observasi

Observasi ialah dimana peneliti turun secara langsung ke lapangan guna mendapatkan informasi secara konkrit dan mendalam. Observasi ini dilakukan bertujuan melihat secara nyata tentang proses komunikasi belajar anak tunagrahita dan efektivitas media gambar dalam proses komunikasi belajar pada anak tunagrahita kelas XI C SMALB Negeri Pembina Aceh Tamiang. Peneliti mengamati proses komunikasi anak-anak tunagrahita

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara tatap muka agar peneliti mendengar secara langsung agar tidak ada informasi yang terlewatkan sehingga wawancara untuk menambah porsi data dari yang sebelumnya sedikit menjadi lebih kaya akan informasi dari informan. Sedangkan berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa guru tunagrahita, bahwa anak tunagrahita memiliki tingkat kelemahan pola pikir yang berbeda-beda dengan anak normal pada umumnya, dikarenakan anak tunagrahita cenderung lemah pola pikir mereka, sehingga kesulitan bersosialisasi dengan anak normal lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahapan penting berikutnya yang merupakan pengumpulan dari sebuah dokumen dokumen penting terhadap penelitian ini.

Dokumentasi ini menjadi penguat agar penelitian ini berdasarkan fakta di lapangan.

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini sama seperti penelitian pada umumnya dengan menggunakan penelitian kualitatif yang mana berdasarkan hasil dari wawancara dan turun lapangan secara langsung, serta melakukan dokumentasi. Setelah semua informasi di lapangan terkumpul maka peneliti mulai memahami dan mengolah data serta memilah dari setiap data yang penting ataupun tidak guna untuk menjawab persoalan dalam penelitian ni.

1.Reduksi Data

Miles dan Huberman, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Sedangkan menganalisis data dengan cara reduksi dalam penelitian ini memperhatikan data-data pada anak tunagrahita di SMALB Begeri Pembina Aceh Tamiang

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman, yang di maksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data maka akan

mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh, kegiatan ini di maksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan atau perbedaan. Maka, peneliti menarik kesimpulan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan yang ada di lapangan dengan subjek penelitian dalam makna yang terkandung dan yang terdapat pada konsep-konsep dasar penelitian tersebut.

E. Teknik Menjaga Keabsahan Data

Adapun untuk pengecekan keabsahan data dan kebenaran suatu data, maka makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin sebagai mana dikutip Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah SLB negeri Pembina aceh tamiang yang beralamatkan jalan kota lintang, ksp-aceh tamiang, desalanduh, kecamatan rantau. Aceh Tamiang adalah salah satu Kabupaten dari 23 Kabupaten / Kota di Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Tamiang adalah pemekaran dari Kabupaten Aceh Timur berdasarkan Undang-Undang Nomor: 4 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya, dan Kabupaten Aceh Tamiang di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Mempertimbangkan kebutuhan layanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus, maka Tim Pengerak PKK Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 1 Juli 2003 mendirikan SLB PKK Kabupaten Aceh Tamiang.

Melihat perkembangan yang sangat mengembirakan tentang SLB, maka Pemerintah Kabupaten melalui Dinas Pendidikan merespon sangat baik, yakni duduk musyawarah membahas perkembangan SLB tersebut, sehingga hasil pertemuan tersebut menghasilkan mufakat, bahwa SLB PKK Karang Baru menjadi SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang teruang pada Surat Keputusan Nomor : 421.3/165a/2006 tanggal : 21 Nopember 2006 Tentang Penegerian Sekolah. Dengan mempertimbangkan azas manfaat dan azas kesyukuran, maka pada awal 2007 bangunan USB SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang telah digunakan sebagai proses belajar mengajar walaupun peresmian penggunaan baru ditandatangani oleh Bapak Menteri Pendidikan Nasional Bapak

Prof. DR. BambangSidiby, M.BA. pada 6 November 2007. Dengan perkembangan SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang, Dinas Pendidikan Provinsi Aceh mempercayakan sebagai Pusat Gugus PLB Wilayah IV yang meliputi Aceh Tenggara, Langsadan Aceh Timur. Demikian juga kepercayaan Direktorat PSLB Departemen Pendidikan Nasional melalui Surat Keputusan Nomor 1847/C6/OT/2009 tanggal : 25 Agustus 2009.

B. Tujuan :

1. Membentuk karakter peserta didik sesuai dengan kepribadian bangsa dan kearifan local
2. Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minat serta ketunaan
3. Mengembangkan kemampuan keterampilan peserta didik agar hidup mandiri
4. Mengembangkan jiwa kewirausahaan agar dapat hidup mandiri
5. Mengembangkan jiwa persatuan dan kesatuan untuk bertanggung jawab pada diri sendiri, lingkungan dan bangsa

C. Struktur organisasi SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang

No	Nama	Jabatan
1	Muttaqin S.Pd,M.Pd	Kepala Sekolah
2	Millati, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Sugiman, S.Ag	Kepala Administrasi

4.	Cut Mulyani, Ama. Pd	Bendahara
5.	Fadlina, S.Sos.S.Pd	Perpustakaan
6	Hasan Bukhari	Operator
7.	Suparno	Ketua Komite Sekolah
8	Sarkawi, SH.MM	Manager Kewirusahaan
9	Millati, S.Pd	Waka Akademik
10	Supranata, S.Ag	Waka Humas Ka.Unit SMALB
11	Sariati, S.Pd	Waka Saprass Ka. Unit. SMPLB
12	Maryani, S.Pd	Waka Kesiswaan Ka. Unit SDLB
13	Eva Susanto., Spd. I.S.Pd	Waka Keterampilan Ka. Unit TKLB

D. Efektivitas Media Gambar Dalam Proses Komunikasi Belajar Pada Anak Tunagrahita Kelas XI C SMALB Negeri Pembina Aceh Tamiang

Bentuk efektivitas media gambar dalam proses komunikasi belajar anak tunagrahita dilihat dari beberapa aspek berikut antara lain ialah:

- Komunikasi Lambang

Komunikasi ialah sebuah mentranferkan pesan dengan perantara media yang dapat dilihat dengan jelas tidak terkesan absrak kepada komunikan.

Sedangkan lambang ialah suatu tanda sebagai semboyan dan seperti berupak kata-kata sandi atau yang berhubungan dengan tanda-tanda. Sistem lambang terus berkembang di dalam setiap kebudayaan, sejak zaman primitif hingga zaman teknologi sekarang. Begitupun dengan jenis-jenis lambang dalam proses komunikasi juga ikut mengalami perkembangan. Berikut ini berbagai jenis lambang komunikasi:

- a) Lambang gerak merupakan hasil dari gerak-gerakan
- b) Lambang suara ialah lambang yang berdasarkan suara-suara.
- c) Lambang gambar berupa gambar-gambar.

Lambang dalam komunikasi bisa berupa apa saja yang terdapat dalam lingkungan sekitar.

- Perkembangan dari awal Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas

Anak tunagrahita mengalami gangguan mental yang membuatnya terhambat di dalam kegiatan belajar. Perkembangan anak tunagrahita tidak serta merta langsung terlihat perbedaan dari tidak bisa menjadi bisa, dikarenakan sebab anak tunagrahita hanya bisa menangkap informasi dari sebuah media gambar dan juga sebaik aktifitas yang menjadikan itu suatu sebuah kebiasaan.

Perkembangan anak tunagrahita di lihat sebagaimana komunikasi lambang yang tertera di atas yang membuat anak tunagrahita menjadi lebih akrab dengan kebiasaan yang belum pernah dia rasakan. Dengan adanya suatu alat perantara menjadikan anak tunagrahita gampang dan mudah mengikuti apa perintah dari guru. seperti berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas SMA, kelas XI C Tunagrahita, sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan wali kelas SMA , kelas XI C Tunagrahita, Sebagai berikut:

Wawancara dengan Mardhiah, S.Pd, selaku wali kelas bidang tunagrahita, wawancara pada hari senin, 8 Maret 2021, menyebutkan bahwa:

Anak tunagrahita terbilang anak yang sulit menerima informasi dari komunikasi yang kita ucapkan kepada anak-anak. Terkadang orang tua murid pun demikian merasa hal yang sama mengeluh kesah dengan guru terhadap kondisi anaknya yang kurang dipahami bila tidak dimasukkan ke sekolah berkebutuhan khusus. Disini anak tunagrahita memiliki kelas khusus anak tunagrahita sehingga anak-anak yang sama bisa di latih dengan menggunakan komunikasi tatap muka secara langsung, walaupun terkadang anak-anak kurangmerespon apa yang kita komunikasikan karena anak-anak masih takut-takut awalnya, namun karena udah sering berjumpa, udah sering berkomunikasi tatap muka anak-anak mulai sayng dengan saya dan saya dengan mudah mengambil hati mereka, agar anak-anak senang dan suka dengan mata pelajaran nanti.

Demikian hal pernyataan walikelas diatas sama juga seperti yang dirasakan oleh orang tua murid Nila Aswita, selaku orang tua dari Nabila,Mengungkapkan.

Awalnya anak saya Nabila belajar di sekolah umum, saya melihat anak saya tinggal kelas dan mata pelajaran sekolah umum, dan Nabila tidak sanggup menerima pelajaran selama di sekolah umum, ada teman saya

yang menyarankan untuk memasukkan anak saya ke SLB. Awalnya tidak diizinkan oleh kepala sekolah namun dari pada anak saya tidak tahu apa-apa, dan sayapun tidak malu karena disekolah SLB guru mengajar sesuai dengan kebutuhan anak khususnya seperti anak saya tunagrahita. Semenjak masuk ke SLB Nabila banyak perubahan yang awalnya tidak mengerti pelajaran sama sekali kini sudah ada perubahan dan banyak memahami pelajaran, dan cara komunikasinya juga lebih baik.

Dan juga untuk melihat metode yang digunakan dalam tahap pembelajaran, Wawancara dengan Mardhiah, S.Pd, selaku walikelas bidang tunagrahita, wawancara pada hari senin, 8 Maret 2021, menyebutkan:

“dari cara maupun tehnik yang dibangun melauai tahapan komunikasi dengan anak tunagrahita ialah dengan melakukan komunikasi tatap muka dengan menggunakan media gambar, di dalam menjelaskan pelajaran. Karena media gambar itu media yang sangat efektif digunakan, anak-anak lebih mudah memahami dan menarik minat belajar anak-anak. Anak tunagrahita lebih kita membina diri anak-anak, mereka tidak mampu menampung materi yang berat, dan mudah lupa akan materi yang disampaikan dikarenakan mereka memiliki keterbelakangan mental intelektual sehingga harus ekstra di

dalam mencari cara menyampaikan pelajaran agar anak-anak tertarik belajar.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas SMA kelas XI C Tunagrahita. Dapat disimpulkan ialah proses komunikasi belajar anak tunagrahita lebih mudah dilakukan dengan menggunakan media gambar sebagai media yang efektif mampu menunjang kebutuhan anak-anak, maka dari pada itu komunikasi pembelajaran pun bisa tersampaikan dengan baik dan mudah dimengerti oleh anak-anak.

Demikian juga saat wawancara dengan salah satu murid tunagrahita yang bernama NABILA, mengenai metode yang digunakan di atas ialah:

“Iya ada kak guru ada pakai gambar, ada gambar rumah, ada gambar hewan, ada juga di ajarin cara yang nulis yang rapi, nabila suka pelajaran berhitung sama menggambar kalau membaca nabila masih kurang karena nabila masih belum paham cara menggabungkan huruf-huruf. Tapi kadang bu guru pakai gambar untuk jelasinnya nabila suka kalau pakek gambar”.

Demikian juga penulis mewawancarai murid yang bernama Muhammad Riski Oky, mengenai metode yang digunakan di atas ialah:

“guru-guru disini sering mengajarkan tentang gambar, semuanya pakai gambar, ada gambar rumah, gambar buah, saya suka pelajaran IPA karena ada gambar-gambar anggota tubuh, saya suka pelajaran dari saya SD disini guru yang ajarin baik-baik saya jadi betah belajar disini. ”

²⁰ Mardhiah, guru SMALB Kelas XI C, wawancara tanggal 8 Maret 2021, di SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang.

Dan tidak hanya itu peneliti juga mewawancarai guru mata pelajaran PAI , kelas XI C Tunagrahita, Sebagai berikut:

Wawancara dengan Supranata, S.Pd, selaku guru mata pelajaran PAI bidang tunagrahita, wawancara pada hari senin, 8 Maret 2021, menyebutkan bahwa:

Kita harus mengenali karakter siswa, anak tunagrahita memiliki 3 tingkatan: ringan, sedang, dan berat. Dalam proses belajar-mengajar disesuaikan dengan kemampuan siswa karena dalam satu kelompok jika ada tiga orang siswa diantaranya belum tentu memiliki karakter yang sama. Ada yang dapat menulis, dan adapat membaca sahaja, dengan demikian setiap pembahasan materi yang akan di sampaikan disesuaikan dengan kemampuan siswanya. Dan tidak hanya itu juga metode yang digunakan lebih cenderung praktek, dominan untuk meniru atau mampulatih. Dikarenakan soal pemahaman mereka kurang. Contoh : ketika hendak memulai kegiatan belajar harus mengucapkan salam, dan selesai belajar dibasakan dengan berdo'a dan demikian terus hal apapun dimulai dengan dibiasakan agar anak-anak ingat dan meniru dengan gampang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI bahwa anak-anak tunagrahita harus diajarkan melalui suatu hal yang dirutinkan dilakukan atau berdasarkan praktek agar mudah dipahami dan di mengerti dan

menjadi kebiasaan yang baik sesuai dengan pelajaran agama islam, seperti mengucapkan salam atau pun berdo'a dan lain sebagainya sehingga anak-anak terdidik dengan baik.

Dan tidak hanya itu peneliti juga mewawancarai guru ketunagrahitaan , kelas XI C Tunagrahita, Sebagai berikut:

Wawancara dengan Abdul Salam, S.Pd, selaku guru mata pelajaran bidang tunagrahita, wawancara pada hari senin, 5 April 2021, menyebutkan bahwa:

“ saya mengajar di tunagrahita, saya melakukan pendekatan terhadap anak itu dengan kenali karakternya, dan saya tengok identitas keluarganya kemudian saya mengenali prilaku anak kemudian setelah di dalam kelas kita berusaha mendektai dengan cara, dengan kasih sayang, kemudian kita rangkul dan cari tahu apa permasalahan dia selama di rumaha tau tempat lain sebelum dia dimsukkan ke sekolah ini itu yang pertama dan untuk kontek untuk pembelajarannya itu kita tengok dari awal dia masuk sekolah kalau dia belum bisa menulis kita ajari kadang tangannya kita pegang dan selanjutnya kalau memang bermasalah dari sekolah umum dipindahkan ke SLB dia harus tahu seberapa jauh kemampuannya selama disekolah umum baik itu menulis maupun membaca. Biasanya saya memakai metode ceramah dulu kemudian membuat gambar dengan media gambar dengan mencontohkan umpunya kita mau menjelaskan tentang gizi vitamin

yang ada di dalam buah, dengan cara menunjukkan gambar-gambar buah jeruk di dalam jeruk ini kita menjelaskan bahwa di dalam buah jeruk mengandung vitamin C. biasanya anak-anak tunagrahita biasanya harus dicontohkan melalui gambar atau media bentuk lain, maksudnya media nyata karena dalam IQ anak Tunagrahita di bawah normal artinya harus dengan media apapun bentuknya karena mereka rata-rata dibawah normal kalau tidak dengan media mereka tidak akan mengerti. Contohnya apa itu mobil bannya berapa. Awalnya anak-anak tunagrahita waktu pertama masuk di SLB tidak mengerti apa-apa seiring berjalannya waktu anak-anak sudah mengalami perubahan didalam pola komunikasi dan pengetahuannya. Dan tidak hanya itu disini juga diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua murid harus sinkron artinya apabila guru mengajar A maka orang tua juga harus mengajarkan A kalau dikatakan disekolah di larang tidak boleh berbuat ini maka di rumah pun orang tua harus mengajarkan seperti itu juga harus ada keselarasan orang tua dan guru di sekolah jadi saling komunikasi apabila itu tidak dilakukan di sekolah mungkin hasilnya kurang memadai apabila guru dan orang tua sinkron persepsi untuk pembelajaran anak hasilnya akan jauh lebih baik.

E. Hambatan Yang Dihadapi Oleh Pengajar Dalam Menggunakan Media Gambar Pada Proses Komunikasi Belajar Kemampuan Anak Tunagrahita Kelas XI C SMALB Negeri Pembina Aceh Tamiang

Hambatan yang menjadi titik kesulitan guru dalam menghadapi anak tunagrahita ialah sebagai berikut:

- Tingkat perkembangan emosional murid tunagrahita

Tingkat perkembangan emosional yang terbilang agak lamban merespon dan memahami sesuatu hal sehingga, hal tersebut terjadi dikarenakan berbagai factor yang mendasar yaitu dukungan dan peran orang tua serta guru yang harus ekstra mengerti tentang perkembangan tersebut.

- Dukungan keluarga terhadap Anak tunagrahita

Dukungan keluarga terhadap anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita, menjadi suatu hal yang penting dikarenakan anak tunagrahita yang rentang rendah tingkat penilaian dan pola pikir sehingga dorongan dan motivasi keluarga dibutuhkan, namun terkadang terdapat orang tua yang hanya membiarkan anaknya memahami sendiri dan terkesan kurang peduli sehingga anak kurang dukungan dan motivasi.

- Lingkungan Tumbuh Anak Tunagrahita

Lingkungan menjadi factor penting dalam pengaruh terhadap perkembangan dan menjadi suatu perihal dampak sikap dan sifat yang nampak terlihat dari bahasa tubuh, dan bahasa lisannya yang terlihat ada atau tidaknya didikan dari orang tua serta lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dalam penelitian ini mengenai hambatan ialah:

Hasil wawancara dengan wali kelas SMA , kelas XI C Tunagrahita, Sebagai berikut:

Wawancara dengan Mardhiah, S.Pd, selaku walikelas bidang tunagrahita, wawancara pada hari senin, 8 Maret 2021, mengenai kesulitan yang sering terjadi dan cara menghadapinya, menyebutkan bahwa:

Hambatan dan kesulitan di dalam melaksanakan mengajar itu pasti ada, namun dengan berjalannya waktu dan dengan pendekatan dengan anak-anak hambatan bisa teratasi di dalam menghadapi tingkah laku mereka yang sering berubah-ubah, karena setiap kesulitan itu kita mencari cara agar mudah menghadapi anak-anak dengan bertukar pikiran dengan orang tua murid juga dalam menghadapi tingkah laku anak-anaknya, dan mencari tau tentang anak-anak. Maka akan ada cara tersendiri untuk dekat dengan anak-anak. Dengan metode tatap muka dan menggunakan media gambar.

Berdasarkan hal tersebut menurut penjelasan wali kelas murid tunagrahita setiap hal pasti ada hambatan, dengan pendekatan dan kesabaran dalam menghadapi karakter dan tingkat tunagrahita dimasing-masing anak pun berbeda. Membuat wali kelas pun menjadi harus terus mengontrol setiap

perubahan-perubahan tingkah sesuai mood anak-anak agar anak-anak tunagrahita tertarik belajar dalam setiap pelajaran.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI , kelas XI C Tunagrahita, Sebagai berikut:

Wawancara dengan Supranata, S.Ag, selaku guru mata pelajaran PAI bidang tunagrahita, wawancara pada hari senin, 8 Maret 2021, menyebutkan bahwa:

Mengenai hambatan banyak salah satunya berasal dari background saya sendiri bukan dari lulusan pendidikan Luar Biasa . jadi membuat saya agak kesulitan dalam memahami dan mengerti karakter serta kondisi mental masing-masing siswa tunagrahita. Sehingga saya mempelajari sendiri karakter dan tingkatan anak-anak secara otodidak. Semua tidak berjalan mulus awalnya namun harus penuh kesabaran dalam menghadapi serta mengenal karakter siswa lebih dalam agar anak-anak mudah dekat dan tidak takut dalam belajar.

Sebagai kesimpulan dari wawancara tersebut ialah penting memiliki pengetahuan dasar mengenai karakter serta tingkatan siswa tunagrahita sebelum terjun kedalam dunia pendidikan Sekolah Anak Luar biasa, yang memiliki kebutuhan khusus yang berbeda dari anak normal pada umumnya dikarenakan anak kebutuhan khusus ini memiliki kekurangan yang tidak pada anak normal lainnya.

Hasil wawancara dengan guru SMA , kelas XI C Tunagrahita, Sebagai berikut:

Wawancara dengan Abdul Salam, S.Pd selaku guru bidang tunagrahita, wawancara pada hari senin, 5 April 2021, mengenai kesulitan yang sering terjadi dan cara menghadapinya, menyebutkan bahwa:

Terus terang saja mengenai hambatan atau kesulitan selama perilaku anak berbeda-beda dan cara menanganinya dengan merangkul dan membujuk dan kata-kata lembut dan tidak kasar anak tunagrahita tidak bisa dikasih dengan cara yang lembut kita berikan softterap dengan mengejutkan, karena kesulitan itu terkadang biasa terjadi pada anak-anak diluar pada lingkungan sekolah, itu terkadang pengaruh lingkungan juga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas ialah bahwa hambatan itu ada namun harus dengan cara sabar dan melatih anak-anak agar anak-anak terbiasa akan apapun hal yang di ajarkan dan tidak hanya peran guru saja yang menjadi factor pendukung. Selaku orang tua murid juga harus berkerja sama dengan guru agar bagaimana cara menghadapi anak tunagrahita serta menghadapi mood anak-anak yang lebih cepat berubah, karena dengan mendasari karakter anak maka dengan mudah pelajaran serta anak-anak memiliki pola hidup mandiri dan memiliki skil selama anak diasuh dengan cara yang baik dan benar.

F. Analisis Peneliti

Berdasarkan hal di atas yang mengenai efektivitas media gambar di dalam proses komunikasi belajar sangat efektif dikarenakan anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki gangguan mental yang mana tidak mudah menangkap sinyal informasi yang disalurkan oleh komunikator seperti guru selama di ruangan, maka dengan media gambar adalah cara yang baik dan efektif juga. Serta mengenai hambatan setiap tugas yang dilakukan ada saja hambatan tersendiri di dalam berbagai bidang, namun dikarenakan guru tunagrahita sabar dan juga sadar akan kondisi yang terjadi guru dengan mudah mengambil hati dan dekat dengan anak-anak tersebut. Dan di dalam proses penelitian ini menggunakan teori Teori informative teori ini dikembangkan oleh Shannon dan Weaver (1949). Teori Shannon Weaver salah satu teori kategori klasik, yang sesuai dengan penelitian ini, teori ini memfokuskan komunikasi sebagai titik transmisi pesan dan transmitter menggunakan media dalam hal berkomunikasi, hal ini membuat teori ini sejalan dengan penelitian ini dikarenakan apabila media penyampaiannya baik maka baik pula komunikasi terjalin dan efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

kesimpulan dari penelitian skripsi ini ialah efektivitas menggunakan media gambar dalam proses komunikasi belajar memudahkan murid menerima pesan-pesan komunikasi yang guru sampaikan, sehingga proses komunikasi tersebut berjalan lancar. hambatan yang dihadapi oleh pengajar dalam menggunakan media gambar pada proses komunikasi belajar ialah dimana perkembangan emosional anak tunagrahita yang berubah-ubah, dan selain itu dukungan keluarga pada anak tunagrahita dikarenakan dukungan keluarga sangat penting, dan tidak hanya itu lingkungan tumbuh anak tunagrahita sangat mendominasi bagaimana caranya ia bersosialisasi dengan kekurangan yang menghambatnya.

B. saran

Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan kepada guru SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang agar lebih meningkatkan media-media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khususnya Tunagrahita agar anak-anak lebih tertarik minat belajar dan mudah memahami materi walaupun mereka anak dengan keterbatasan mental intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Kustandi & Sutjipto. *Media Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia 2013.
- <http://kamusbahasaindonesia.org/efektifitas>
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: remaja Rosdakarya, 2007.
- Tonuny Suprpto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Meclia Pressind, 2009.
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Muh. Rizal Masdul “Komunikasi Pembelajaran” dalam Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman Vol.2 No.1 Desember 2018.
- Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Onong U. Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Basyiruddin Usman dan Asnawir. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

Asrorul Mais. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2018.

Mohammad Efendi. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Endang Rochyadi. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita* Jakarta: Depdiknas, 2005.

Tatang Muhtar dan Anggi Setia Lengkana, *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif* Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019

Salehuddin Yasin, “*Metode Belajar dan Pembelajaran Yang Efektif*” dalam *jurnal Adabiyah* Vol.XII No.1 Tahun 2012

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1991.

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Cet I, Jakarta: Logos, 1997.

Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 1999.